

IMPLEMENTASI PROGRAM “WALI MURID MENGAJAR” DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DI SD YIMI *FULL DAY SCHOOL* GRESIK

Siti Umi Hanik

Universitas Gresik

hany.akasah@gmail.com

Abstrak: Pendidikan merupakan sebuah tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah dan sekolah (guru), tetapi juga keluarga (wali murid). Peran wali murid menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Yayasan Islam Maulana Malik Ibrahim (YIMI) Full Day School dan beberapa wali murid. Tujuan penelitian mendeskripsikan program Wali Murid Mengajar dengan harapan memberikan motivasi belajar kepada para siswa SD YIMI Full Day School. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen observasi yang dikuatkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi untuk mendeskripsikan implementasi Program Wali Murid Mengajar dalam memotivasi belajar siswa SD YIMI Full Day School. Hasil penelitian tentang kontribusi wali murid dalam membantu proses belajar siswa SD YIMI Full Day School meliputi memotivasi anak untuk lebih giat belajar, memberikan bekal atau soft skill kepada siswa agar bisa meraih cita-citanya. Berdasarkan hasil penelitian, ada tiga motivasi yang terlihat dalam Program Wali Murid Mengajar di SD YIMI Full Day School Kabupaten Gresik. Di antaranya sebagai motivator, inisiator dan pelatihan skill. Saat wawancara kepada wali murid, diketahui bahwa wali murid mengaku senang bisa sharing pengalaman dan profesi kepada para siswa. Motivasi wali murid yang baik dapat diharapkan meningkatkan proses belajar para siswa. Sedangkan para siswa merasa banyak informasi dan pengalaman baru dari Program Wali Murid Mengajar di SD YIMI Full Day School Gresik.

Kata Kunci: Motivasi, Belajar, Wali Murid

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penanggung jawab dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak dewasa dan berlangsung terus-menerus, semenjak dilahirkan sampai meninggal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu melalui masa depan.

Sekolah sebagai lembaga formal yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah membina generasi muda. Sementara keluarga merupakan sumber pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena keluarga mempunyai

peranan dan tanggung jawab utama dalam merawat dan melindungi anak secara optimal sejak anak bayi hingga remaja.

Peran keluarga dalam pendidikan lebih ditegaskan lagi dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU SPN No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dan pasal 7. Dalam pasal 1 dinyatakan bahwa “Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana”.

Kata masyarakat dalam pasal ini, di dalamnya adalah keluarga, baik terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan pendidikan. Lebih lanjut pada pasal 7 ayat (1) “wali murid berhak berperan serta dalam memilih

satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya". Pada ayat (2) "orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya". Hal ini sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantoro (dalam Ida Susanti, 1996:1) yaitu: Pendidikan dalam keluarga adalah pusat pendidikan yang utama, keluarga adalah merupakan tempat pendidikan yang lebih sempurna sifatnya serta wujudnya yaitu tempat untuk melangsungkan pendidikan kearah kecerdasan, budi pekerti dan bekal hidup di masyarakat.

Sementara itu, sinergitas pembelajaran dapat berjalan ketika ada hubungan yang baik antara sekolah, guru, anak, orang tua dan masyarakat. Orang tua memiliki peran sebagai mitra dalam serangkaian pembelajaran menindaklanjuti pendidikan anak di sekolah serta konsultasi berbagai informasi antara guru dan orang tua untuk mengupayakan hal terbaik bagi anak. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 8 yang berbunyi "masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan". Partisipasi orang tua dapat berbentuk keikutsertaan mereka dalam penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi orang tua juga dapat mempermudah akses dalam berbagi informasi keseharian anak dikelas dan dirumah, sehingga perlakuan yang diberikan oleh guru dan orang tua dapat berjalan selaras. Aktivitas di sekolah pada umumnya memiliki durasi waktu lebih pendek untuk mendampingi anak didik setiap harinya dalam

pelaksanaan layanan pendidikan, sedangkan wali murid memiliki intensitas waktu yang lebih tinggi untuk mendampingi anak. Kerjasama antara wali murid dan guru dalam menangani perkembangan anak menjadikan anak memperoleh layanan pendidikan yang berkesinambungan.

Partisipasi wali murid sangat dibutuhkan untuk mengembangkan anak dengan segala potensi yang dimilikinya. Dengan kata lain keberhasilan anak dalam belajar juga dipengaruhi oleh partisipasi wali murid terhadap kegiatan belajar anak itu sendiri. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya, (Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati. 2015). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-

cita.

Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Wasty, 2006: 12-15). a) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong

kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran lebih serius. b) Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran atau melakukan inisiator. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal sehingga punya sosok inisiator. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut. c) Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan. disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah pembuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. d) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umum didapat dari guru (pendidik). e) Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Yayasan Islam Maulana Malik Ibrahim (YIMI) *Full Day School* Kabupaten Gresik memperlihatkan bahwa sekolah memiliki program unggulan dalam melibatkan wali murid di sekolah melalui Program Wali Murid Mengajar.

Bagaimanakah pelaksanaan dan peran program Wali Murid Mengajar

yang dirancang sekolah tersebut serta kontribusinya terhadap motivasi belajar di SD YIMI *Full Day School* Gresik tersebut.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan praktik program Wali Murid Mengajar di SD YIMI Full Day School Gresik. Sedangkan, subjek penelitian ini adalah wali murid yang turut mengajar dan siswa yang mengikuti program Wali Murid Mengajar.

Tempat penelitian dilakukan di SD YIMI Full Day School dengan Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian deskriptif. Untuk memperoleh data diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara kepada kepala sekolah, wali murid dan siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Teknik Wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara langsung dengan informan secara mendalam karena penulis ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai partisipasi wali murid siswadi sekolah. Agar wawancara ini dapat dilakukan dengan baik, maka hubungan penulis dengan subjek hendaknya merupakan suatu partnersip. Teknik wawancara menjadi pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat

lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan wawancara terstruktur dengan harapan mampu mengarahkan kepada kejujuran sikap dan pemikiran subyek penelitian ketika memberikan informasi agar informasi yang diberikansesuai dengan fokus penelitian. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2009: 190).

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara.

Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah karena dokumentasi merupakan sumber data stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan.

Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan sehingga dapat mempercepat proses penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dicari oleh peneliti adalah berupa foto, dan catatan lain yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Suharsimi Arikunto, 1996: 150). Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpul data adalah wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan terdapat tiga bentuk motivasi yang diberikan oleh wali murid saat program Wali Murid Mengajar di SD YIMI *Full Day School*.

Adapun bentuk peran tersebut adalah peran. Penelitian ini menganalisis melalui Peran program wali murid mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain:

1. Sebagai Motivator

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar a) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran lebih serius.

Seperti Elna Kristiana, S Owner Banyulangit Rustic dan wali murid Elmeera Helmi kelas 3 Putri, hadir untuk berbagi ilmu dan pengalaman dengan para siswa. Kegiatan Program Wali Murid mengajar diawali dengan pemutaran film kisah Nabi Syam'un. Sebelum film diputar, Elna mengajak para siswa untuk berkonsentrasi dan menyimak dengan baik. Beliau juga memberikan kuis

berhadiah kepada para siswa untuk meningkatkan antusiasme mereka.



MOTIVASI: Elna Kristiana, S Owner Banyulangit Rustic memberikan motivasi agar semangat belajar dengan pemutaran film.

Dalam film tersebut, Elna menjelaskan kepada para siswa bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Setiap orang memiliki kelemahan dan selalu dihadapkan dengan godaan setan. Ujian dan cobaan dalam hidup adalah hal yang wajar, dan yang terpenting adalah selalu berserah diri kepada Allah SWT.

Elna menuturkan bahwa program walimurid mengajar di SD YIMI adalah program yang bagus. Program ini memungkinkan para wali murid untuk lebih dekat dengan para siswa dan berbagi ilmu dan pengalaman mereka.

Kegiatan ini merupakan wujud nyata dari sinergi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak. Hal itu sesuai dengan pada pasal 7 ayat (1) “wali murid berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya”. Pada ayat (2) “orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Hal ini sesuai dengan pendapat Ki Hajar

Dewantoro (dalam Ida Susanti, 1996:1) yaitu: Pendidikan dalam keluarga adalah pusat pendidikan yang utama, keluarga adalah merupakan tempat pendidikan yang lebih sempurna sifatnya serta wujudnya yaitu tempat untuk melangsungkan pendidikan kearah kecerdasan, budipekerti dan bekalhidup di masyarakat.

2. Sebagai Inisiator

SD YIMI Gresik Full Day School menyelenggarakan program "Wali Murid Mengajar" di aula SMP YIMI, Jumat (1/3). Program tersebut bertujuan memberikan wawasan kepada siswa kelas enam tentang dunia industri langsung dari wali murid yang berpengalaman dalam bidangnya. Salah satu wali murid Tommy Amar Khairudin, S.T , didapuk menjadi wali murid mengajar. Tommy merupakan wali dari Salma Humaira Nairy dan Shafina Noor Imani yang menjabat manajer teknik pemeliharaan dan lingkungan PT. Kawasan Industri Gresik (KIG).



SEMANGAT: Tommy Amar Khairudin, S.T memberikan materi kepada para siswa saat Program Wali Murid Mengajar di SD YIMI Full Day School.

Program Wali Murid Mengajar memberikan tambahan pengetahuan yang berharga bagi siswa-siswi SD YIMI. Siswa bisa memahami pentingnya eksposur terhadap dunia industri sejak dini agar

siswa memiliki gambaran yang lebih jelas tentang pilihan karir di masa depan.

SD Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik kembali menggelar acara Wali Murid Mengajar. SD YIMI Full Day School menghadirkan Dwi Afriyanti S.E., seorang wirausaha sukses, wali murid dari Alvaro Caesar Afghani, siswa kelas 4 PA 2,. Kegiatan itu dilaksanakan pada Kamis, 25 Mei 2024.

Program Wali Murid Mengajar bertujuan untuk memberikan inspirasi dan wawasan kepada para siswa tentang dunia wirausaha. Dwi Afriyanti membagikan pengalamannya dalam membangun usaha yang dimulai pada tahun 2021. Ia menceritakan bagaimana ia memulai usahanya dengan berjualan di *Food Court* PPS. Usaha ini terus berkembang dan sekarang sudah menetap di lokasi tersebut. Dwi Afriyanti juga menceritakan bagaimana ia berhasil mempertahankan usahanya selama masa pandemi Covid-19.



TULARKAN ILMU WIRAUSAHA: Dwi Afriyanti S.E., seorang wirausaha sukses, wali murid dari Alvaro Caesar Afghani, siswa kelas 4 PA 2.

Dwi Afriyanti mengatakan bahwa ia memilih untuk berjualan roti karena roti adalah makanan favorit semua orang. Ia kemudian berkreasi dengan membuat roti isi beef dan chicken yang kemudian menjadi toast yang populer di kalangan pelanggannya.

Acara "Wali Murid Mengajar" ini tidak hanya memberikan wawasan tentang wirausaha kepada para siswa, tetapi juga memupuk rasa keingintahuan dan memberikan tambahan pengetahuan yang berharga. Kolaborasi antara sekolah, wali murid, dan siswa diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di masa depan serta mengejar impian mereka dengan lebih percaya diri.

Sementara itu Kepala SD YIMI Full Day School, H. Abdul Adhim, S.Ag, MM menuturkan dengan kegigihan wirausaha dalam menjalankan usaha hingga menuju sukses mampu menginspirasi para siswa untuk berani bermimpi dan berusaha keras untuk mencapai tujuan mereka.

"Program "Wali Murid Mengajar" ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang wirausaha dan memberikan tambahan pengetahuan yang berharga bagi siswa-siswi SD YIMI Gresik. Bahwa untuk mencapai kesuksesan dibutuhkan kerja keras dan keuletan" terangnya.

Salah seroang Murid bernama Najma Khairani menuturkan, setelah mengikuti Program Wali Murid Mengajar. Najma mengaku baru pertama kali mengetahui jika ada berbagai macam profesi dan ingin menginisiasinya lebih rajin belajar.

3. Sebagai Pelatihan Skill

Meski bukan seorang guru, namun para wali murid yang mengisi Program Wali Murid Mengajar dengan terlibat dalam kegiatan belajar dengan mendiskusikan memberikan informasi seputar profesi yang dimilikinya. Meningkatkan motivasi belajar bagi siswa harus dilakukan bukan hanya oleh guru yang memang bertugas sebagai motivator tetapi juga oleh keluarga tetapi yang lebih meningkatkan bakat dan

minat siswa terhadap sesuatu hal. Termasuk meningkatkan skill para siswa.

Partisipasi orang tua dapat berbentuk keikutsertaan mereka dalam penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi orang tua juga dapat mempermudah akses dalam berbagiinformasikeseharian anak dikelas dandirumah, sehingga perlakuan yang diberikan oleh guru dan orang tua dapat berjalan selaras. Aktivitas di sekolah pada umumnya memiliki durasi waktu lebih pendek untuk mendampingi anak didik setiap harinya dalam pelaksanaan layanan pendidikan, sedangkan wali murid memiliki intensitas waktu yang lebih tinggi untuk mendampingi anak. Kerjasama antara wali murid dan guru dalam menanganiperkembangan anak menjadikan anak memperoleh layanan pendidikan yang berkesinambungan.

Seperti wali murid yang juga pemilik usaha Rindu Creative Zulfatul Karimah, wali murid dari Rinduani Sofiyah, siswi kelas 2PI2 mendemonstrasikan mengenai membuat berbagai macam pernak pernik, seperti aksesoris dan hiasan untuk peralatan sekolah. Seluruh Siswa-siswi kelas dua tampak antusias mengikuti arahan dan mencoba sendiri langkah pembuatannya.



LATIH KREATIVITAS: *Rindu Creative Zulfatul Karimah, melatih skill anak-anak dalam membuat berbagai macam aksesoris.*

Zulfatul menuturkan senang berbagi hobi membuat kreasi pernak pernik bersama para siswa siswi.

Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi para siswa, tetapi juga bagi wali murid. Yang mana kegiatan ini bisa membantu para wali murid untuk lebih memahami proses belajar mengajar di sekolah.

SD YIMI Gresik sekolah yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada para siswanya. Sekolah ini selalu berusaha untuk menghadirkan program-program inovatif yang dapat membantu para siswa untuk berkembang dan menjadi individu yang sukses. Maka dari itu, lewat program Wali Murid Mengajar, para siswa bisa memiliki skill dan menggali bakat, potensi dan minatnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran wali murid dalam memotivasi belajar tampak dari peran sebagai pembimbing, narasumber, fasilitator dan motivator.

Dari hasil penelitian deskripsi kualitatif, menyatakan bawah Program Wali Murid Mengajar di SD YIMI Full Day School Kabupaten Gresik memiliki berbagai peran dan implementasi antaranya sebagai motivator, inisiator dan pelatihan *skill*.

Saat wawancara kepada wali murid, diketahui bahwa wali murid mengaku senang bisa sharing pengalaman dan profesi kepada para siswa. Motivasi wali murid yang baik dapat diharapkan meningkatkan proses belajar para siswa. Sedangkan para siswa merasa banyak informasi dan pengalaman baru dari Program Wali Murid Mengajar di SD YIMI Full Day School Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu, dan Nur Uhbiyati (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanti, Ida. (1996). *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Terhadap Anak dan Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMU N 10 Yogyakarta TH Ajaran 1995/1996*. FIP UNY

Moleong, J. Lexy. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group

Arikunto, Suharsimi.(2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. : PT. Rineka Cipta.



Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta